

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan rongga mulut yang baik digambarkan dengan tidak adanya penyakit mulut, kerusakan atau kehilangan gigi. Meskipun terdapat berbagai faktor risiko yang berhubungan dengan kesehatan mulut yang buruk yang terkait dengan host, agen, dan lingkungan, penghilangan biofilm gigi (plak) yang efektif adalah dengan perawatan gigi di rumah, salah satunya adalah menyikat gigi. Sesuai dengan *Australian Dental Assosiation* (ADA, 2016) untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, menyikat gigi dilakukan dua kali sehari selama dua menit.

Pengawasan orang tua terhadap anak mereka dalam menyikat gigi sehari dua kali merupakan strategi pencegahan karies pada anak yang simpel. Namun, sayangnya banyak anak-anak yang tidak dapat menerima fasilitas ini dari orang tuanya. Kurangnya hasil yang maksimal pada anak mungkin karena anak-anak susah untuk di kontrol oleh orang tua mereka pada saat melakukan perawatan gigi di rumah (Cooper *et al*, 2013; Hamilton *et al*, 2018). Bahkan tidak sedikit juga orang tua yang tidak mau mengajarkan anaknya menyikat gigi atau bahkan hanya dengan mendampingi anak mereka dalam menyikat gigi. Mereka menyuruh anak-anak mereka untuk menyikat gigi secara mandiri tanpa adanya dukungan dan bantuan dari orang tua (Collet *et al*, 2016).

Penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa hampir semua orang tua menyadari pentingnya menyikat gigi dua kali sehari untuk anak mereka. Namun, terdapat beberapa orang tua yang mengalami hambatan dalam mengajarkan dan

mendampingi anak mereka dalam menyikat gigi, misalnya masalah pada perilaku anak, stress, hubungan keluarga yang kurang baik, dan kesibukan orang tua (de Jong-Lenters *et al*, 2019). Pengawasan orang tua pada anak dalam menyikat gigi tidak hanya bertujuan untuk memastikan penghilangan plak yang efektif, tetapi juga untuk memastikan bahwa anak-anak tidak memakan atau menjilat pasta gigi untuk mengurangi terjadinya fluorosis (Aliakbari *et al*, 2021). Pedoman merekomendasikan agar orang tua menyikat gigi anak mereka dan mengawasi anak mereka dalam menyikat gigi sampai anak berusia 10 tahun (de Jong-Lenters *et al*, 2019).

Dukungan orang tua merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua yang kurang tepat dapat berpengaruh terhadap perkembangan masalah kesehatan pada masa kanak-kanak dan masa dewasa nantinya. Pengawasan orang tua pada anak saat menyikat gigi dua kali sehari dengan pasta gigi berfluoride sangat efektif dalam pencegahan terjadinya karies pada anak. Sayangnya, anak-anak sekarang jarang yang menerima dan mendapatkan fasilitas ini dari orang tuanya (Collete *et al*, 2016). Ibu berperan penting dalam penerapan praktik kesehatan gigi. Studi yang ada menunjukkan peningkatan keparahan karies gigi anak dan menyarankan para ibu untuk tidak stress atau mengajarkan anak-anak mereka gaya hidup yang sehat sejak lahir (Pullishery, Panchmal, dan Shenoy, 2013). Beberapa studi menunjukkan bahwa peran dari psikososial orang tua mempengaruhi faktor kesehatan rongga mulut anak dan remaja (Gazzaz, 2020).

Parental stress berhubungan dengan perilaku anak dan perkembangan kemampuan anak dalam menyesuaikan diri. Semakin tinggi tingkat stress orang tua

maka semakin banyak masalah pada anak. Selama masa bayi, tingkat stress orang tua yang tinggi dapat berdampak langsung pada kualitas pengasuhan, yang dapat mengganggu keterikatan orang tua dan anak. Peningkatan stress orang tua dapat menciptakan suasana dalam keluarga menjadi tidak kondusif dan tidak harmonis, hal ini dapat mempengaruhi masalah perilaku pada anak (Louie *et al*, 2017).

Parental stress muncul dari persepsi orang tua terhadap kompetensi mereka tentang peran orang tua dalam pengasuhan, serta persepsi mereka tentang perilaku anak mereka. *Parental stress* melibatkan karakteristik anak dan orang tua, serta juga dikaitkan dengan perilaku pengasuhan dan fungsi serta peran anak. *Parental stress* berpengaruh buruk terhadap perilaku pengasuhan orang tua dan perilaku pengasuhan yang kurang baik akan berhubungan dengan tingkat stress orang tua yang tinggi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku orang tua pada anak (Bloomfield dan Kendall, 2012). Selain itu, *parental stress* terlibat sebagai prediktor pada kesehatan rongga mulut. Tingkat stress yang tinggi pada orang tua mungkin dapat menjadikan orang tua menjadi lebih lalai dalam mengontrol dan mengawasi anak dalam perawatan gigi di rumah seperti menyikat gigi (Gazzaz, 2020).

Pada penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan rongga mulut anak di Kabupaten Madiun dinyatakan kurang (Iswati, 2018). Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah *parental stress*. Sebelumnya sudah ada studi tentang hubungan *parental stress* dengan kesehatan rongga mulut anak pada usia 5 sampai 12 tahun (LaValle *et al*, 2000). Selanjutnya, di Kabupaten Madiun belum ada penelitian mengenai hubungan antara *parental stress* dengan peran orang tua dalam mengawasi anak menyikat gigi. Dengan

demikian peneliti akan meneliti hubungan *parental stress* dengan kejadian karies gigi anak di Wilayah Puskesmas Geger, Kabupaten Madiun.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan *parental stress* dengan peran orang tua dalam mengawasi anak menyikat gigi di wilayah Puskesmas Geger, Kabupaten Madiun?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

1. Untuk menggambarkan kondisi *parental stress* di wilayah Puskesmas Geger, Kabupaten Madiun
2. Untuk menggambarkan kondisi peran orang tua dalam mengawasi anak menyikat gigi di wilayah Puskesmas Geger, Kabupaten Madiun

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan *parental stress* dengan peran orang tua dalam mengawasi anak menyikat gigi di wilayah Puskesmas Geger, Kabupaten Madiun.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi atau acuan referensi ilmiah mengenai pengaruh *parental stress*

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan bagi orang tua untuk dapat melakukan pengawasan dalam menyikat gigi anak dengan baik dan mengontrol stress agar dapat berdampak baik pada anak.